

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan Sosial Ekonomi masyarakat desa di Indonesia sering kali tertinggal dibanding dengan masyarakat perkotaan, meskipun mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS), sekitar 44% penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, dan sebagian besar dari mereka bekerja di sektor pertanian. Meskipun sektor pertanian menumbang Sebagian besar lapangan kerja, kontribusinya terhadap produk Domestik Bruto (PDB) nasional relatif kecil dibanding dengan sektor industri dan jasa (BPS, 2024).

Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan bahwa angka kemiskinan di daerah pedesaan lebih tinggi dibanding dengan daerah perkotaan. Pada Maret 2024, tingkat persentase kemiskinan di pedesaan mencapai 11,79% sedangkan di perkotaan hanya 7,09% (BPS, 2024). Dari data tersebut mencerminkan adanya kesenjangan kesejahteraan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan yang dapat dilihat dari indikator-indikator utama seperti pendapatan per kapita, tingkat pendidikan dan akses layanan kesehatan yang lebih rendah di pedesaan. Kondisi perumahan dan akses terhadap infrastruktur dasar seperti air bersih dan sanitasi juga umumnya tidak memadai. Faktor-faktor ini berkontribusi pada tingginya tingkat kemiskinan di pedesaan yang tercermin dari ketimpangan pendapatan yang lebih besar serta rendahnya kebahagiaan dan kepuasan hidup akibat terbatasnya akses terhadap peluang ekonomi dan pendidikan.

Masyarakat desa menghadapi berbagai tantangan lain yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Seperti akses terbatas terhadap pendidikan, yang menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia. Sekolah-sekolah di daerah pedesaan sering mengalami berbagai masalah yang menghambat proses pendidikan, mulai dari kurangnya fasilitas, minimnya jumlah tenaga pengajar yang berkualitas, hingga kesulitan aksesibilitas (Kurniawati et al., 2019).

Tantangan pada akses layanan kesehatan di pedesaan juga sering kali terbatas. Fasilitas kesehatan yang memadai seperti rumah sakit dan klinik seringkali

tidak tersedia di daerah pedesaan, kurangnya tenaga medis seperti dokter dan perawat menjadi kendala dalam penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas (Weraman, 2024). Pada akses infrastruktur seperti jalan, jembatan, listrik, air bersih dan sanitasi sering kali tidak memadai di pedesaan. Kurangnya infrastruktur yang memadai menghambat akses masyarakat desa pada mobilitas dan kegiatan ekonominya (LSP, 2020).

Sebagian besar masyarakat desa bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian. Sektor pertanian di Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim, akses terbatas terhadap teknologi pertanian modern dan keterbatasan modal. Ketergantungan yang tinggi pada pertanian membuat masyarakat desa rentan terhadap fluktuasi harga komoditas pertanian dan bencana alam (Sudaryanto et al., 2021).

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satunya upaya yang signifikan yaitu melalui program bantuan Dana Desa, yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana Desa tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pembangunan fisik seperti jalan, jembatan dan irigasi, serta melalui program-program pemberdayaan ekonomi (Sekretariat Kabinet RI, 2022).

Berbagai organisasi non-pemerintah (NGO) dan lembaga donor internasional juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Mereka menyediakan dukungan teknis dan finansial untuk program-program pembangunan desa yang berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian, kesehatan, pendidikan dan ketahanan pangan (Sutantio et al., 2023). Salah satu program yang diinisiasi oleh NGO lokal yaitu program Desa Tani oleh Dompot Dhuafa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan pertanian hortikultura dengan dukungan dari dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (Dompot Dhuafa, 2023).

Program Desa Tani oleh Dompot Dhuafa merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di pedesaan melalui pengembangan sektor pertanian. Program ini memberikan pelatihan dan

pendampingan kepada petani tentang teknik pertanian modern, serta menyediakan akses terhadap teknologi dan peralatan pertanian yang efektif dan efisien. Desa Tani memfasilitasi akses petani ke pasar yang lebih luas dan memberikan modal serta infrastruktur pendukung seperti saung dan mushola. Dalam program ini didanai oleh zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang dikumpulkan oleh Dompot Dhuafa (Katsir, 2023).

Desa Cibodas di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, menjadi salah satu lokasi implementasi utama, menjadikan desa ini sebagai contoh sukses program pemberdayaan melalui pertanian dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dari program ini dapat menciptakan masyarakat pedesaan yang mandiri dan sejahtera melalui pertanian yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan bagi masyarakat desa (Saniman, 2024).

Pada awalnya banyak petani di Desa Cibodas bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain dengan penghasilan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tanah pertanian yang dimiliki seringkali kurang produktif karena kurangnya akses terhadap teknologi dan bahan pertanian yang diperlukan. Seiring berjalannya waktu perubahan iklim juga menambah tekanan dengan menimbulkan ketidakpastian dalam pola cuaca yang berdampak pada hasil panen (Dompot Dhuafa, 2023).

Sejak implementasinya dari program Desa Tani telah membantu meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan para petani di Desa Cibodas. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, petani menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola lahan mereka dengan lebih efektif dan efisien (Christanto, 2015). Akses ke teknologi pertanian modern juga telah meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, fokus lainnya yaitu berusaha untuk menciptakan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Konsep pembangunan masyarakat melalui program berbasis agrarian pada Desa tani sejalan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan. Menurut teori pembangunan berkelanjutan yang dijelaskan dalam *Our Common Future* (Brundtland, 1987), intervensi sosial dan ekonomi yang bersifat partisipatif dan

berkelanjutan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa merusak lingkungan. Program Desa Tani berfokus pada tiga pilar utama, yaitu pemberdayaan ekonomi, edukasi pertanian dan pengetahuan kolaborasi komunitas, yang semuanya diproyeksikan mampu mengatasi tantangan-tantangan yang ada. Pendapat Clark (2005) dalam konsep *capability approach*, juga menekankan pentingnya pembangunan kapasitas individu dan komunitas dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kesenjangan yang menarik untuk diteliti terkait keberlangsungan program Desa Tani secara empiris tidak semua masyarakat Desa Cibodas mampu merasakan kontribusi positif dari program Desa Tani secara merata. Berbagai kendala yang dihadapi mulai dari keterbatasan implementasi program, tingkat partisipasi masyarakat, hingga perbedaan kapasitas antar individu menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini. Kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana faktor-faktor seperti kepemimpinan lokal, dukungan kebijakan dan kerja sama antar pemangku kepentingan mempengaruhi keberlanjutan dan efektifitas ini dalam menciptakan kontribusi yang berarti (Korten, 1980).

Sheptianingsih (2024) menjelaskan bahwa koperasi tani Agronotif efektif dalam mendukung pemberdayaan yang mustahik melalui pendekatan yang terstruktur, seperti pelatihan teknis, pendampingan, dan akses ke pasar. Tetapi, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi masyarakat, yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan program secara maksimal.

Permasalahan yang akan diteliti dalam konteks program Desa Tani oleh Dompok Dhuafa diharapkan dapat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Meskipun program ini telah memberikan berbagai bantuan seperti pelatihan, teknologi pertanian, dan akses pasar, masih ada tantangan yang signifikan (Amaliyah, 2023). Tantangan tersebut meliputi keterbatasan dalam penerapan teknologi oleh petani, kendala akses ke pasar yang lebih luas, serta dampak perubahan iklim yang tidak dapat diprediksi dan mempengaruhi produktivitas pertanian. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana program ini berhasil mengatasi kendala-kendala tersebut dan apakah intervensi yang dilakukan telah memberikan kontribusi

positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat desa. Dengan memahami secara mendalam permasalahan dan keberhasilan program ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Astuti et al., 2021).

Penelitian mengenai program Desa Tani oleh Dompok Dhuafa mendesak dan perlu dilakukan segera karena tantangan dalam pertanian yang belum tercapai dapat menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Cibodas. Dengan banyak petani yang masih bergantung pada teknik tradisional dan terbatasnya akses ke pasar yang menguntungkan, produktivitas dan pendapatan rendah. Hal ini diperparah oleh dampak perubahan iklim yang mengakibatkan ketidakpastian hasil panen. Jika masalah ini tidak segera diteliti, maka potensi kerugian ekonomi akan terus meningkat, dan kesejahteraan masyarakat akan sulit meningkat secara signifikan (Arfianto & Balahmar, 2014).

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan data empirik tentang keberlangsungan program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung atau menghambat kesuksesan program, yang pada gilirannya bisa digunakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program di masa depan. Penelitian ini sangat relevan untuk pembuatan kebijakan dan lembaga lain yang terlibat dalam pembangunan pedesaan, karena dapat menjadi panduan dalam merancang program-program serupa yang lebih efektif dan berkelanjutan. Terakhir, memahami kontribusi program ini juga penting untuk melihat kontribusinya dalam mengatasi masalah-masalah spesifik yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, seperti kemiskinan, keterbatasan akses terhadap layanan dasar dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang penting dan konkret untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena relevansi praktisnya dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan, dan karena kontribusinya terhadap pembangunan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi pembangunan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana program pemberdayaan seperti Desa Tani dapat diimplementasikan secara lebih

efektif, sekaligus memberikan rekomendasi yang berbasis empiris bagi para pengambil kebijakan.

B. Rumusan Masalah

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Cibodas melalui program Desa Tani telah diluncurkan sebagai salah satu inisiatif strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pertanian lokal serta memberdayakan petani melalui berbagai dukungan. Efektifitas program ini dalam mencapai tujuan masih perlu dievaluasi secara mendalam. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Desa Tani oleh Dompot Dhuafa di Desa Cibodas?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Desa Tani oleh Dompot Dhuafa di Desa Cibodas?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlangsungan program Desa Tani oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cibodas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi dan menganalisis kontribusi implementasi program Desa Tani terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cibodas, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan akibat program tersebut serta memahami pelaksanaan program ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Secara khusus tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi program Desa Tani di Desa Cibodas, termasuk proses, kegiatan, dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut.

2. Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan program Desa Tani di Desa Cibodas, baik dari segi sumber daya manusia, pendanaan, infrastruktur, maupun dukungan dari pemerintahan dan masyarakat.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan program Desa Tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cibodas, seperti partisipasi masyarakat, kebijakan pemerintah, dan akses terhadap sumber daya.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa hal yang bermanfaat dari sudut pandang akademis dan praktis, dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini memiliki manfaat dalam aspek ilmiah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori, terkait pembangunan berkelanjutan, kesejahteraan sosial, dan modal sosial. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah dengan memberikan data empiris dan wawasan baru mengenai implementasi program Desa Tani.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang sesuai dengan studi ini, untuk mempelajari kontribusi program-program pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan dalam hal metodologi, dengan menunjukan metode penelitian yang digunakan dapat diaplikasikan dalam konteks program pembangunan desa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek sosial, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemerintah Daerah: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program serupa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Masyarakat Desa Cibodas: hasil penelitian ini akan memberikan wawasan kepada masyarakat Desa Cibodas mengenai kontribusi positif dari program Desa Tani terhadap kesejahteraan mereka.
- c. Pengelola Program Desa Tani: hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengelola program Desa Tani untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan agar tujuan program dapat tercapai dengan lebih optimal.
- d. Akademisi dan peneliti: hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan studi serupa.

E. Kerangka Berpikir

Program Desa Tani yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan. Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani lokal untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas mereka, program ini juga menyediakan bantuan material yang diperlukan untuk mempraktikkan pertanian yang lebih efektif, sehingga program Desa Tani ini dapat memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan masyarakat, seperti peningkatan pendapatan dan kualitas hidup. Perlu diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut tentang kendala dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan program ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil yang dicapai.

Proses perencanaan dalam implementasi program Desa Tani mencakup berbagai tahap dan kegiatan yang esensial untuk memastikan keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini akan fokus pada beberapa aspek utama. Pertama, pada proses perencanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat untuk memahami kondisi sosial-ekonomi dan potensi lokal. Tujuan program dirumuskan secara spesifik dan rencana aksi disusun dengan detail, termasuk alokasi sumber daya dan penjadwalan kegiatan. Pelaksanaan program melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan bagi petani, distribusi sumber daya pertanian yang inovatif. Monitoring yaitu tahap kritis yang memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai target

yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kendala atau hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan. Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dan kontribusi program secara menyeluruh. Evaluasi ini melibatkan analisis pencapaian tujuan program, keberlangsungan strategi yang digunakan, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program.

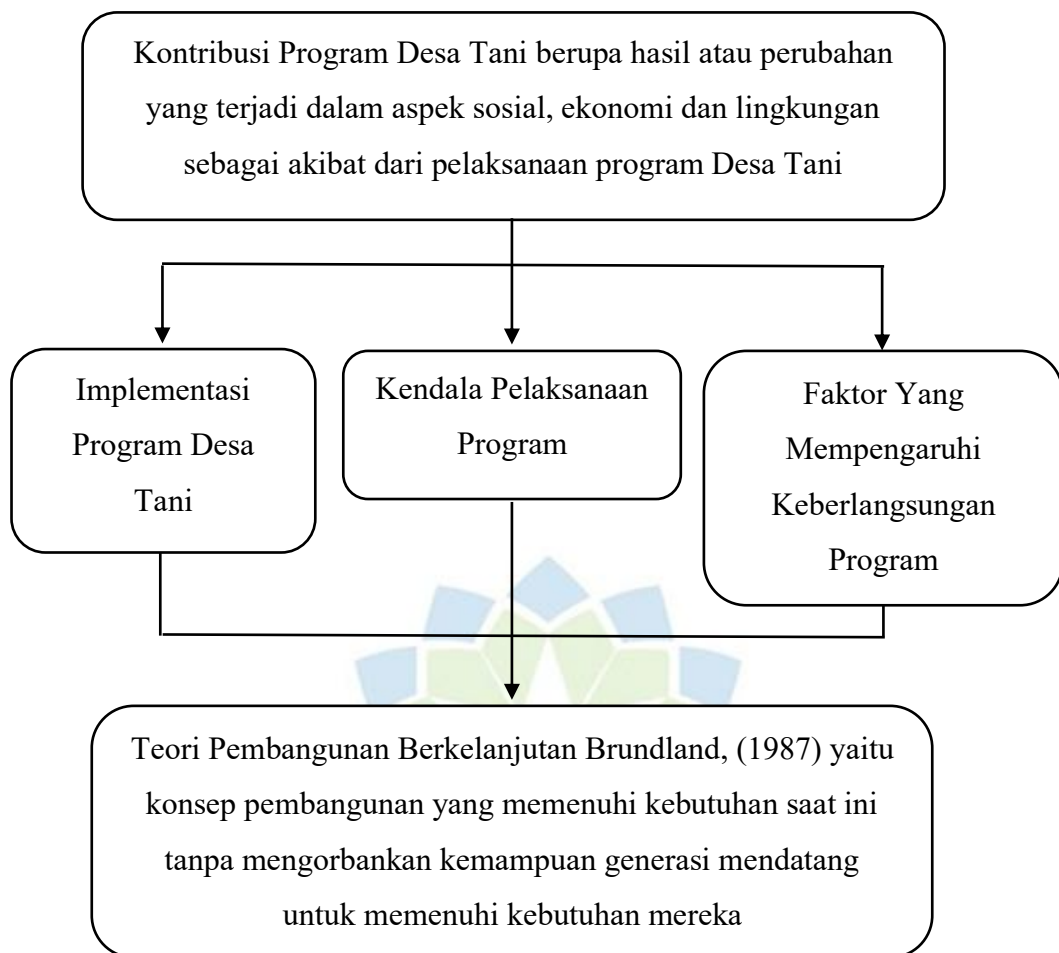
Mengenai kendala pelaksanaan program Desa Tani mencakup identifikasi dan analisis terhadap berbagai hambatan yang muncul selama program dijalankan. Kendala ini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup hambatan yang berasal dari dalam organisasi atau program itu sendiri. Misalnya keterbatasan dana yang dapat menghambat keberlanjutan program, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pertanian dan manajemen proyek, serta masalah-masalah manajerial yang dapat menyebabkan inefisiensi dalam pelaksanaan program. Faktor eksternal, termasuk dukungan pemerintah yang kurang, baik dalam bentuk kebijakan, regulasi, maupun pendanaan, hambatan infrastruktur seperti seperti jalan yang buruj atau akses yang sulit, kondisi yang tidak menentu yang dapat mempengaruhi hasil pertanian, serta respon dan partisipasi masyarakat yang mungkin tidak seaktif yang diharapkan. Analisis terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk memahami dan mengatasi hambatan yang mungkin mengganggu keberhasilan program Desa Tani, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pelaksanaannya.

Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan program Desa Tani mencakup analisis berbagai elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan program Desa Tani ini. Faktor utama yaitu partisipasi masyarakat, tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat sangat penting. Kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga, pemikiran, dan dukungan moral dapat menentukan sejauh mana program ini dapat berjalan dengan efektif. Faktor lainnya yaitu dukungan pemerintahan juga merupakan faktor krusial, bentuk dan tingkat dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat, termasuk kebijakan yang mendukung, regulasi yang memfasilitasi, serta pendanaan yang memadai, sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program. Sumber daya yang tersedia,

seperti dana, tenaga kerja, dan peralatan, juga mempengaruhi implementasi dan keberhasilan program.

Pengelolaan sumber daya yang efisien memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai rencana tanpa hambatan yang spesifik. Jaringan sosial dan hubungan kepercayaan di dalam komunitas memainkan peran penting dalam mendukung atau hambatan pelaksanaan program. Hubungan sosial yang kuat dan kepercayaan yang tinggi diantara anggota masyarakat dapat memfasilitasi kerja sama dan koordinasi yang lebih baik, sehingga program dapat diimplementasikan dengan lebih lancar dan efektif. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang program Desa Tani dapat ditingkatkan dan dioptimalisasi untuk mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Cibodas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Pembangunan Berkelanjutan Gro Harlem Brundtland sebagai kerangka analisis utama, yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan dilihat Sebagai proses holistic yang mencakup pengelolaan sumber daya alam yang efisien, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta perlindungan terhadap ekosistem. Dari prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan ini memberikan kerangka analisis yang luas untuk memahami dinamika pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 1. 1 Skema Konseptual

Gambar skema konseptual di atas, kita dapat melihat alur program penelitian Desa Tani diimplementasikan dan kendala serta faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberlangsungan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cibodas. Penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam program dan kontribusinya terhadap masyarakat.